

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, *trucking* yang dikenal sebagai layanan kargo menyediakan pengiriman melalui jalur darat dan laut. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menganggap *trucking* sebagai salah satu metode pengiriman yang ekonomis dan fleksibel, karena layanan ini mencakup penjemputan dan pengantaran barang hingga ke alamat yang sudah ditentukan (*Door To Door*). Layanan pengiriman barang dengan menggunakan jasa *trucking* memiliki banyak keunggulan dan manfaat, seperti lebih hemat dan efisien, terutama karena tarif yang ditawarkan jauh lebih rendah untuk barang-barang dengan ukuran dan volume besar.

Dalam era globalisasi dan meningkatnya persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional agar tetap kompetitif. Salah satu elemen krusial dalam operasional perusahaan, khususnya di bidang logistik dan distribusi, adalah pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan operasional perusahaan. Efektivitas sistem pengelolaan persediaan tidak hanya berdampak pada biaya operasional, tetapi juga berpengaruh pada kepuasan pelanggan dan kelancaran proses distribusi.

Persediaan adalah salah satu isu penting yang dihadapi oleh perusahaan. Istilah persediaan mengacu pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan

untuk dijual kembali atau digunakan dalam jangka waktu tertentu. Baik perusahaan dagang maupun industri umumnya memiliki persediaan yang bervariasi dalam hal jumlah, jenis, dan tantangan yang dihadapi, yang dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Schroeder (2017), manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen operasi, karena persediaan memerlukan investasi modal yang signifikan dan berdampak pada kepuasan pelanggan. Persediaan merupakan aset atau modal kerja yang cukup besar bagi perusahaan, dan juga merupakan elemen yang paling banyak menyerap sumber daya keuangan perusahaan, yang harus disediakan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Sparepart adalah barang yang terdiri dari berbagai komponen dalam satu kesatuan dan memiliki fungsi tertentu. *Sparepart* digunakan dalam berbagai jenis kendaraan, sehingga terdapat banyak variasi jenisnya. Meskipun setiap *sparepart* memiliki fungsinya masing-masing, beberapa di antaranya memiliki sistem kerja yang saling berhubungan dengan *sparepart* lainnya. Ada beberapa jenis *sparepart* yang sangat penting untuk dipahami dan dipelajari cara kerjanya (Wuling.id, 2021).

Perawatan kendaraan harus dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu atau jarak tempuh yang telah ditentukan. Dengan demikian, performa kendaraan dapat dioptimalkan dan umur pakai komponen dari setiap sistem dapat diperpanjang. Kerusakan pada komponen atau ketidakberfungsian sistem kendaraan sering kali disebabkan oleh kurangnya perawatan. Seringkali, kelalaian dalam menjaga atau merawat kendaraan dapat mengakibatkan

masalah serius, seperti rem yang tidak berfungsi, konsumsi bahan bakar yang boros, keausan ban yang tidak wajar, serta kerusakan mesin seperti overhoul atau turun mesin. Dengan melakukan perawatan kendaraan secara teratur, banyak keuntungan yang dapat diperoleh, seperti kendaraan yang selalu dalam kondisi prima dan siap untuk dioperasikan, penghematan biaya operasional, serta jaminan keamanan dan keselamatan selama operasional kendaraan, serta performa yang optimal.

Persediaan *sparepart* menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan transportasi, di mana sejumlah *sparepart* diharapkan selalu tersedia saat dibutuhkan. Kinerja truck yang beroperasi dapat menurun jika *sparepart* yang diperlukan tidak ada dalam persediaan. Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan memerlukan pengendalian persediaan, yang merupakan faktor penting untuk menjaga kestabilan proses distribusi. Pengendalian persediaan adalah kegiatan krusial bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Jika persediaan yang dikelola terlalu besar, hal ini dapat menyebabkan penumpukan barang, peningkatan biaya penyimpanan, dan risiko kerusakan barang yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika persediaan terlalu sedikit, akan ada risiko kekurangan barang karena seringkali pengadaan tidak dilakukan secara mendadak dan dalam jumlah yang cukup, yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, penundaan keuntungan, dan bahkan kehilangan pelanggan (Herjanto, 2017).

Samudera Perdana merupakan anak usaha dari Samudera Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak khusus dibidang *Inland transportation* yang

memberikan layanan jasa transportasi darat untuk berbagai jenis kargo. Unit usaha ini didirikan pada Oktober 1975 dibawah brand Samudera Logistics, yang merupakan salah satu lini bisnis utama Samudera Indonesia Tbk. Dalam operasionalnya, PT Samudera Perdana menggunakan berbagai jenis truk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Perusahaan ini memiliki 407 jenis truk dengan berbagai merek dan tipe yang tersebar di masing-masing cabang.

PT. PAD Samudera Perdana berkomitmen untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi untuk transportasi kargo dan logistik. Perusahaan ini juga menyediakan berbagai layanan angkutan truk seperti pengangkutan kontainer ekspor impor maupun angkutan *container* antar pulau, jasa angkutan kargo truk *trailer*, *box*, *wing box*, dan *tronton* dari pabrikan menuju ke gudang maupun dari pabrikan ke pabrikan lain, pemindahan kontainer kosong (40Ft atau 20Ft, Iso Tank) dari satu depo *container* ke depo *container* lainnya, pengiriman produk dari gudang utama menuju gudang yang lebih kecil bahkan langsung ke toko-toko retail, angkutan kargo proyek infrastruktur yang dibawa dari kapal, pabrik dan gudang penyimpanan menuju lokasi proyek, hingga melayani angkutan bongkar muat di dalam area pelabuhan.

PT. PAD Samudera Perdana juga memiliki divisi teknik yang bertanggung jawab untuk mengelola armada, termasuk perawatan dan perbaikan kendaraan. Divisi teknik terdiri dari beberapa unit kerja, termasuk staf teknik, mekanik, dan *vendor* ban. Diharapkan, kolaborasi antara unit-unit kerja di divisi teknik dapat meningkatkan pengelolaan armada, sehingga kendaraan selalu dalam kondisi optimal melalui proses perawatan dan perbaikan yang tepat. PT. PAD

Samudera Perdana bergerak di bidang jasa transportasi darat dengan armada truk yang memerlukan perawatan intensif. Gudang *sparepart* berperan sebagai pusat suku cadang untuk mempercepat proses perbaikan dan mengurangi *downtime* armada. Namun, sistem pengelolaan yang ada menghadapi beberapa tantangan kritis seperti ketidakseimbangan stok *sparepart*, tata letak tidak terstruktur, dan ketidaktepatan pemesanan.

Dari identifikasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, terungkap adanya beberapa permasalahan dalam pengelolaan Gudang pada proses penyimpanan barang di PT. PAD Samudera Perdana Cabang Semarang. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan persediaan suku cadang truk di gudang adalah ketidakseimbangan antara ketersediaan stok dan permintaan barang. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan suku cadang yang berdampak pada terganggunya operasional kendaraan dan kelebihan stok yang menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan. Pengelolaan yang kurang optimal juga dapat disebabkan oleh sistem pencatatan yang tidak akurat, proses pengadaan yang tidak efisien, kesalahan dalam perhitungan stok barang, yang dimana kesalahan dalam peramalan ini membuat ketidakmampuan untuk memprediksi permintaan dengan tepat dapat menyebabkan kelebihan stok (*overstock*) atau kekurangan stok (*stockout*), perhitungan ini masih dilakukan secara manual. Penggunaan metode manual ini rentan terhadap kesalahan manusia, yang mengakibatkan ketidakakuratan data stok dan kesulitan dalam mengelola persediaan secara efisien. Lebih lanjut, permasalahan keterbatasan

tenaga kerja, terdapat hanya 1 orang yang hanya melakukan pengecekan stok *sparepart*. Berikut ini data tabel persediaan *sparepart*:

Tabel 1. 1 Data Persediaan *Sparepart* Oli Power Steering 2024

No	Bulan	Persediaan Awal	Pembelian	Total Persediaan	Pemakaian	Persediaan Akhir
1	Juli	2 liter	8 liter	10 liter	12 liter	-2 liter
2	Agustus	0 liter	16 liter	16 liter	12 liter	4 liter
3	September	4 liter	2 liter	6 liter	12 liter	-6 liter
4	Oktober	0 liter	13 liter	13 liter	12 liter	1 liter
5	November	1 liter	15 liter	16 liter	12 liter	4 liter
6	Desember	4 liter	10 liter	14 liter	12 liter	2 liter

(Samudera Perdana, 2024)

Dapat dilihat untuk data persediaan *sparepart* dengan jenis oli power steering pada tabel 1.1 tidak dilakukan pengelolaan persediaan yang efisien, yang ditunjukkan oleh kebutuhan perbulan sebanyak 12 liter namun pada bulan Juli dan September muncul permasalahan yaitu keterlambatan pengiriman sehingga stok *sparepart* yang dibutuhkan belum datang, tetapi stok *sparepart* kurang karena pemakaian yang lebih banyak.

Tabel 1. 2 Data Persediaan *Spare part* Filter Oli Hino 2024

No	Bulan	Persediaan Awal	Pembelian	Total Persediaan	Pemakaian	Persediaan Akhir
1	Juli	3 pcs	26 pcs	29 pcs	27 pcs	2
2	Agustus	2 pcs	36 pcs	38 pcs	27 pcs	11
3	September	11 pcs	9 pcs	18 pcs	27 pcs	-9
4	Oktober	0 pcs	32 pcs	32 pcs	27 pcs	5
5	November	5 pcs	41 pcs	46 pcs	27 pcs	19
6	Desember	19 pcs	24 pcs	43 pcs	27 pcs	16

(Samudera Perdana, 2024)

Dapat dilihat untuk data persediaan *sparepart* dengan jenis filter oli hino pada tabel 1.2 tidak dilakukan pengelolaan persediaan yang efisien, yang

ditunjukkan oleh kebutuhan perbulan sebanyak 27 pcs namun pada bulan September muncul permasalahan yaitu kesalahan pencatatan pada bulan sebelumnya jadi data stok di sistem tidak sesuai dengan stok fisik di gudang, sehingga *sparepart* yang dibutuhkan kurang dari jumlah stok yang ada.

Tabel 1. 3 Data Persediaan *Spare part* Kampas Rem 2024

No	Bulan	Persediaan Awal	Pembelian	Total Persediaan	Pemakaian	Persediaan Akhir
1	Juli	2 box	15 box	17 box	12 box	5 box
2	Agustus	5 box	15 box	20 box	12 box	8 box
3	September	8 box	18 box	26 box	12 box	14 box
4	Oktober	14 box	18 box	32 box	12 box	20 box
5	November	20 box	17 box	37 box	12 box	49 box
6	Desember	49 box	15 box	64 box	12 box	76 box

(Samudera Perdana, 2024)

Dapat dilihat bahwa data persediaan *sparepart* dengan jenis kampas rem pada tabel 1.3 pengelolaan persediaan tidak dilakukan secara efisien, hal ini terlihat dari kebutuhan perbulan sebanyak 12 box, namun perusahaan melakukan pembelian yang melebihi jumlah kebutuhan minimum. Akibatnya, jika dijumlahkan dengan persediaan awal, terdapat total persediaan yang tersisa dan tidak terpakai yang potensi meningkatkan biaya penyimpanan dalam biaya persediaan perusahaan.

Berdasarkan data tiga jenis persediaan *sparepart* diatas, dapat diasumsikan bahwa PT PAD Samudera Perdana memiliki kendala dalam peramalan pembelian, hal ini ditunjukkan dengan permintaan dan ketersediaan barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Akibatnya, pengelolaan suku cadang di PT. PAD Samudera Perdana masih dianggap kurang efektif karena saat ini masih menggunakan metode pembelian *sparepart* baru dari luar perusahaan ketika

armada baru memerlukan perawatan dan perbaikan. Stok *spare part* yang ada hanya mencakup beberapa komponen yang sering diganti, seperti oli power steering, filter oli, kampas rem dan lainnya. Akibatnya, sering terjadi penumpukan armada yang harus menunggu kedatangan *sparepart* saat melakukan perawatan dan perbaikan. Situasi ini berdampak negatif pada bagian operasional dan pemasaran, karena seringkali terjadi pembatalan pesanan muatan yang seharusnya dapat dilayani oleh armada tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam metode sistem pengelolaan persediaan yang dapat meningkatkan efektivitas persediaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“EFEKTIVITAS SISTEM PENGELOLAAN PERSEDIAAN *SPARE PART TRUCK* DI *WAREHOUSE* PT. PAD SAMUDERA PERDANA CABANG SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana indikator efektivitas sistem pengelolaan persediaan *spare part truck* di *warehouse* PT. PAD Samudera Perdana Cabang Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas sistem pengelolaan persediaan *spare part truck* di *warehouse* PT. PAD Samudera Perdana Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat pula tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengatasi efektivitas sistem pengelolaan persediaan *spare part truck* di *warehouse* PT. PAD Samudera Perdana Cabang Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas sistem pengelolaan persediaan *spare part truck* di *warehouse* PT. PAD Samudera Perdana Cabang Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan diri dengan mengimplementasikan ilmu dari Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dalam konteks dunia nyata.

2. Bagi Program Studi

Tugas akhir ini mencetak lulusan D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berkualitas akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan kegiatan dalam pengelolaan *sparepart* yang efektif.